

## PENILAIAN TEMAN SEJAWAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MERANCANG PEMBELAJARAN DALAM KELAS PEMBELAJARAN MIKRO

**Destya Waty Silalahi**  
Universitas Pelita Harapan  
Pos-el: desty.silalahi@uph.edu

### ABSTRAK

Rencana pembelajaran merupakan panduan pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan secara efektif. Karena itu kemampuan merencanakan pembelajaran harus diajarkan sejak seseorang masih menjadi mahasiswa guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa guru dalam merancang RPP adalah melalui penilaian rekan sejawat. Melalui penilaian rekan sejawat, mahasiswa memberikan penilaian dan masukan terhadap produk RPP yang dihasilkan rekannya, kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya peningkatan kemampuan merancang RPP dalam mata kuliah pembelajaran mikro melalui penilaian teman sejawat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS), wawancara menggunakan angket, dan penilaian hasil belajar menggunakan rubrik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian teman sejawat meningkatkan kompetensi mahasiswa guru dalam merancang pembelajaran yang terlihat dari peningkatan mutu RPP setelah penerapan penilaian teman sejawat. Adapun upaya yang dilakukan yaitu: 1.) Review konsep dasar perencanaan pembelajaran; 2.) Membagi mahasiswa dalam kelompok kecil yang heterogen; 3.) Menilai rekan sejawat secara bertahap dan berkesinambungan; 4.) Dosen memberikan penguatan; 5.) Mahasiswa melakukan perbaikan; dan 6.) Menilai produk akhir.

**Kata Kunci: Penilaian Teman Sejawat, Pembelajaran Mikro, Pembelajaran.**

### ABSTRACT

*Lesson plan is a guide for facilitating a lesson to achieve the learning goal. There fore the ability to plan must be taught since someone is still a student teacher. One way to improve student teacher skill is through by peer assessment. Through peer assessment, students provide assessments and input on lesson plan as a products produced by their colleagues. This input then used to make improvements to their planning. The purpose of this research is to find out how to increase the ability to design lesson plans in micro learning courses through peer assessment. The research method used is descriptive qualitative and using data collection techniques by studying the document of Rencana Program Semester or Learning Plan of the course (RPS), interviews using questionnaires, and assessment of learning outcomes using rubrics. The results of this study indicate that peer assessment increases the competency of student teachers in designing lesson plan which can be seen from the improvement of the lesson plans quality after the application of peer assessment. The efforts made are: 1.) Review the basic concepts of lesson planning; 2.) Dividing students into small heterogeneous groups; 3.) Assess colleagues gradually and continuously; 4.) The lecturer provides reinforcement; 5.) Students make improvements; and 6.) Appraise the final product.*

**Keywords: Peer Assessment, Microteaching, Learning.**

## 1. PENDAHULUAN

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran. Hal ini termasuk dalam kompetensi pedagogi yang harus dimiliki seorang guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10. Rencana pembelajaran merupakan panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu bentuk rencana pembelajaran yang harus disusun oleh seorang guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mulyasa dalam Iswantoro dan Suryana (2016) menjelaskan bahwa RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Iswantoro dan Suryana menambahkan bahwa RPP diturunkan dari silabus dan setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban dalam merancang RPP secara lengkap dan sistematis. Oleh karenanya guru profesional harus mampu merancang pembelajaran dengan baik dan sistematis.

Seorang guru profesional mendapatkan pembekalan sejak mereka menjadi mahasiswa guru (pre-service teacher). Oleh karenanya kemampuan dalam merancang RPP harus diajarkan sejak seseorang masih sebagai mahasiswa guru. Pembekalan ini dilakukan dengan memfasilitasi mahasiswa melalui mata kuliah yang ditawarkan di program studi keguruan.

Pada Program Studi Pendidikan Biologi-Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Pelita Harapan, pembekalan kepada mahasiswa melalui mata kuliah, dilaksanakan secara bertahap. Hal ini tercermin dalam struktur kurikulum pada Kurikulum Operasional (KO) program studi. Dalam KO 2020 mahasiswa diperlengkapi dengan pemahaman konsep dasar perencanaan dan

menganalisis tujuan pembelajaran sejak mahasiswa berada di semester satu. Pada semester dua mahasiswa merancang tujuan pembelajaran serta merancang aktifitas pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran. Pada semester tiga mahasiswa akan merancang penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran yang disusun serta pada semester empat mahasiswa belajar tentang kurikulum dan pengembangannya. Pada semester lima mahasiswa merancang sebuah pembelajaran dan kemudian menerapkannya dalam microteaching pada mata kuliah Perencanaan Strategi Asesmen Pembelajaran (PSAP) Sains. Mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah yang menerapkan Pembelajaran Mikro.

Pembelajaran mikro (microteaching) merupakan satu praktek mengajar dalam lingkup terbatas, untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam mengajar yang dilaksanakan secara terisolasi dalam situasi yang lebih sederhana (Sadikin, 2020). Sadikin menambahkan tujuan utama dari pembelajaran mikro adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa (calon guru/dosen) mempraktikkan keterampilan dasar mengajar di depan teman sebagai bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah/institusi pendidikan. Sementara tujuan khusus diantaranya mahasiswa terampil untuk membuat persiapan mengajar, membentuk sikap profesional sebagai calon guru/dosen, berlatih menjadi guru yang bertanggung jawab dan berpegang kepada etika keguruan dan lainnya (Sadikin, 2020). Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran mikro, salah satu kompetensi yang diharapkan dari seorang calon guru adalah kemampuan dalam merancang sebuah pembelajaran.

Berdasarkan struktur kurikulum kurikulum operasional Pendidikan Biologi Universitas Pelita Harapan, mahasiswa sejak semester lima

seharusnya mampu merancang RPP dengan baik. Kemampuan ini seharusnya terlihat pada dokumen perencanaan yang disusun oleh mahasiswa ketika Praktek Lapangan di sekolah. Akan tetapi pada realitanya, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang baik dan sistematis. Hal ini juga terlihat ketika mahasiswa mengikuti PPL 2 di semester 7. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun RPP sehingga terlambat mengumpulkan RPP dan bahkan ada yang melaksanakan pengajaran tanpa menyusun RPP terlebih dahulu.

Berdasarkan hal ini, maka perlu dilakukan upaya untuk memperlengkapi mahasiswa terkait dengan peningkatan kemampuan dalam merancang pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penilaian rekan sejawat terhadap rancangan RPP yang disusun oleh mahasiswa pada Mata Kuliah PSAP (Perencanaan, Strategi, dan Asesmen Pembelajaran).

Penilaian rekan sejawat merupakan suatu pengaturan bagi peserta didik untuk mempertimbangkan dan menentukan tingkat, nilai, atau kualitas suatu produk atau kinerja peserta didik lain yang berstatus sama (Topping dalam Kishwar, 2015). Artinya mahasiswa akan memberikan penilaian dan masukan terhadap hasil kerja mahasiswa lainnya. Kishwar (2015) menambahkan bahwa penilaian ini berfungsi sebagai penilaian formatif yang kuat karena mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk melakukan perbaikan pada produk yang dihasilkan sehingga menghasilkan produk yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian rekan sejawat dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan kemampuan merancang pembelajaran dalam kelas pembelajaran mikro melalui penilaian teman sejawat.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui wawancara, studi dokumen dan penilaian produk.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pelita Harapan pada semester ganjil 2022. Penelitian melibatkan 23 orang subyek penelitian yaitu mahasiswa semester lima yang mengikuti mata kuliah PSAP Sains. Metode pengumpulan data berupa studi dokumen RPS, wawancara dengan menggunakan instrument angket dengan pertanyaan terbuka serta penilaian hasil belajar berupa produk perencanaan RPP dengan menggunakan rubrik penilaian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penilaian teman sejawat dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam merancang pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil penilaian sebelum dan sesudah yang menunjukkan peningkatan mutu dari rancangan RPP dari setiap mahasiswa. Peningkatan kemampuan merancang pembelajaran dalam kelas pembelajaran mikro melalui penilaian teman sejawat dapat dilakukan melalui review terhadap konsep dasar dari perencanaan pembelajaran (RPP) untuk menyamakan pemahaman dari setiap mahasiswa

### Pembahasan

Kemampuan dalam merancang pembelajaran ini terlihat dari dokumen perencanaan yang disusun oleh mahasiswa dalam bentuk RPP. Nadzir dalam Yulispa & Junaidi (2020) mengatakan bahwa perencanaan dalam RPP harus menggambarkan kegiatan

dari awal hingga akhir pelajaran. Berdasarkan Permendikbud No.22 tahun 2016 terdapat 13 komponen minimal yang harus ada dalam sebuah rancangan RPP. Ketentuan ini kemudian direvisi melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan surat edaran ini, komponen RPP dapat dikembangkan secara mandiri dengan tiga komponen minimal yaitu tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Seorang mahasiswa dikatakan mampu merancang pembelajaran yang baik jika rancangan yang disusun memenuhi kriteria pada setiap komponen RPP yang sudah ditentukan.

Pada mata kuliah PSAP Sains di Prodi Pendidikan Biologi UPH, salah satu capaian mata kuliah adalah mahasiswa mampu menyusun sebuah perencanaan pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran sains (IPA) di jenjang pendidikan SMP. Capaian ini tertulis dalam dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun oleh tim dosen pengampu. Luaran dari capaian ini adalah berupa RPP yang disusun oleh mahasiswa secara individu yang kemudian akan dinilai oleh dosen menggunakan rubrik pada pertemuan ke 9 yang hasilnya diperhitungkan sebagai nilai ujian tengah semester (UTS). RPP ini yang kemudian akan diterapkan dalam pengajaran mikro yang kemudian diperhitungkan sebagai nilai ujian akhir semester (UAS).

Dalam rangka menolong mahasiswa mencapai hasil belajar yang maksimal, maka aktifitas yang disusun dalam RPS harus selaras dengan capaian belajar yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pratiwi, dkk (2022) yang menyatakan bahwa poin yang paling penting dalam perencanaan adalah merancang setiap komponen selaras. Dengan adanya

keselarasan setiap komponen, maka pencapaian hasil belajar akan maksimal. Berdasarkan hal ini maka aktifitas belajar yang disusun dalam RPS mata kuliah PSAP Sains disusun selaras dengan capaian yang diharapkan, penilaian serta materi yang menjadi objek pembelajaran.

Adapun aktifitas pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pencapaian kompetensi merancang perencanaan pembelajaran berupa RPP adalah melalui penilaian teman sejawat. Aktifitas ini dimulai dengan melakukan review mengenai konsep perencanaan RPP dan juga konsep dasar pembelajaran sains pada pertemuan pertama hingga pertemuan ke lima. Kegiatan review ini bertujuan untuk mengingatkan mahasiswa mengenai apa yang sudah dipelajari pada semester-semester sebelumnya terkait dengan perancangan RPP. Tujuan kedua adalah menolong siswa untuk memiliki pemahaman yang sama mengenai RPP, sehingga akan memberikan penilaian dan masukan yang objektif dan berkualitas.

Pada setiap pertemuan dalam tahap *review*, mahasiswa akan merancang RPP secara bertahap namun berkesinambungan. Hal ini mengadopsi metode *small step system* di mana proses pembelajaran dilakukan secara bertahap untuk memudahkan mempelajari materi dan tidak membuat peserta didik merasa kesulitan dan terbebani (Bambang dalam Azahra dkk, 2022). Tahapan perancangan dilakukan sesuai dengan topik *review* dan merupakan bagian dari penugasan terstruktur setelah kelas. Pada pertemuan ke lima, mahasiswa akan mengumpulkan RPP yang sudah disusun melalui *platform moodle* yang di-*setting* oleh peneliti.

Pada pertemuan ke enam hingga ke delapan, mahasiswa akan duduk dalam kelompok yang terdiri dari tiga hingga empat orang. Penentuan jumlah anggota harus dalam jumlah yang kecil, agar setiap siswa aktif dan menjalankan

fungsinya dalam menilai dan memberikan masukan yang berkualitas kepada rekan sejawatnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Abdurrahman & Bintoro dalam Ainur (2022) bahwa elemen pembelajaran koperatif yang perlu diperhatikan adalah (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal sangat perlu dipertimbangkan dalam menyusun anggota kelompok. Selain itu Ainur (2022) menambahkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan jumlah anggota kelompok yaitu :1) taraf kemampuan siswa, (2) ketersediaan bahan, dan (3) ketersediaan waktu. Melalui penyusunan kelompok dan anggota yang baik diharapkan kegiatan penilaian teman sejawat terhadap RPP yang sudah dikumpulkan bisa berjalan dengan efektif.

Dalam kelompok kecil, setiap mahasiswa akan memberikan *soft file* kepada anggota kelompoknya. Penilaian akan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu, tahapan pertama untuk menilai keselarasan kompetensi dasar dengan tujuan hingga bagian aktifitas pendahuluan. Tahap dua pada pertemuan ke enam, menilai strategi/metode pembelajaran, materi pelajaran hingga tahapan kegiatan inti. Tahap ini dilakukan pada pertemuan ke tujuh. Tahapan ketiga pada pertemuan delapan, mahasiswa akan melakukan penilaian terhadap penilaian dan tahapan penutup. Instrumen penilaian yang digunakan berupa rubrik penilaian RPP yang sudah dilampirkan dalam RPS.

Pada setiap tahapan setiap mahasiswa akan secara bergilir mempresentasikan rancangannya kemudian akan diberikan penilaian dan *feedback* dari mahasiswa lainnya dalam kelompoknya. Kegiatan ini akan dilakukan secara *parallel* dengan kelompok lainnya.

Setiap penilaian dan masukan dari rekan sejawat akan diberikan secara lisan dan tertulis. Pada akhir setiap pertemuan, dosen akan memberikan masukan untuk memberikan penguatan kepada mahasiswa untuk melakukan perbaikan pada RPP yang sudah dikerjakan sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan mahasiswa merupakan penugasan terstruktur setelah kelas dengan mempertimbangkan penilaian dan masukan dari rekan sejawatnya. RPP yang sudah diperbaiki kemudian akan dikumpulkan pada pertemuan ke sembilan melalui *platform moodle* dan akan dinilai oleh dosen dengan menggunakan rubrik yang sama yang digunakan dalam kegiatan penilaian teman sejawat. RPP revisi ini yang kemudian diperhitungkan sebagai nilai UTS.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap rancangan RPP, maka terlihat peningkatan hasil belajar dari mahasiswa setelah adanya penilaian teman sejawat. Hal ini terlihat melalui perbandingan nilai RPP yang dihasilkan sebelum dan sesudah penilaian teman sejawat dilakukan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

| Mutu | Rentang Angka | $\Sigma$ mahasiswa pada penilaian RPP 1 | $\Sigma$ Mahasiswa Pada Penilaian RPP 2 |
|------|---------------|---|---|
| A    | 90,00-100,00  | 1 (4,35%)                               | 8 (34,78%)                              |
| A-   | 85,00-89,99   | 1 (4,35%)                               | 8 (34,78%)                              |
| B+   | 80,00-84,99   | 8 (34,78%)                              | 4 (17,39%)                              |
| B    | 75,00-79,99   | 8 (34,78%)                              | 3 (13,04%)                              |

**Tabel Hasil Penilaian RPP Sebelum Dan Sesudah Penilaian Teman Sejawat**

Pengkategorian nilai ini sesuai dengan ketentuan akademik dalam kurikulum operasional Pendidikan Biologi Universitas Pelita Harapan. Penilaian hasil belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk nilai angka dengan rentang dan nilai mutu

dinyatakan dalam bentuk huruf. Dari tabel dapat dilihat bahwa peningkatan mutu hasil belajar mahasiswa terkait dengan kompetensi merancang pembelajaran dalam bentuk RPP, meningkat.

Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah yang semakin meningkat pada mutu hasil belajar A (sangat baik/istimewa) dan mutu hasil belajar A- (hampir sangat baik) dari 4.35% menjadi 34.78%. Berbeda halnya dengan mutu hasil belajar B (baik) dan B+ (lebih dari baik) mengalami penurunan persentase yaitu dengan urut dijabarkan, dari 34.78% menjadi 13.04% serta dari 34.78% menjadi 17.39%. Penurunan presentase baik dan lebih dari baik ini dikarenakan mutu RPP yang dihasilkan sudah meningkat ke level mutu sangat baik (istimewa) dan hampir sangat baik.

Selain melakukan penilaian, peneliti juga melakukan wawancara terhadap mahasiswa melalui aplikasi forms dari *Microsoft Office 365*. Adapun hasil wawancara dapat dirangkum dalam tabel berikut ini!

| Pertanyaan wawancara   | $\Sigma$ mahasiswa yang menyebutkan penilaian teman sejawat | $\Sigma$ mahasiswa yang tidak menyebutkan penilaian teman sejawat |
|--|---|---|
| Kegiatan apa saja yang menolong saudara dalam mata kuliah ini? | 15  | 8   |

#### Tabel Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Aktifitas Yang Menolong Dalam Perkuliahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa 15 mahasiswa berpendapat bahwa aktifitas pembelajaran berupa penilaian teman sejawat menolong dalam pencapaian kompetensi mata kuliah ini. Sementara delapan mahasiswa lain berpendapat bahwa metode lain selain penilaian teman sejawat yang menolong mereka dalam pencapaian kompetensi pada mata kuliah ini.

Lebih detail lagi diberikan pertanyaan kepada mahasiswa mengenai pendapat mereka terkait dengan apakah masukan dan penilaian yang diberikan oleh rekan sejawat menolong dalam perbaikan RPP yang disusun. Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

|  | Sangat setuju  | Cukup setuju  | Tidak setuju       |
|--|--|---|--------------------|
| Masukan dan penilaian teman sejawat menolong perbaikan RPP | 16   | 6   | 1                  |
| Keterangan jawaban   | Melengkapi, memperbaiki kekurangan, membantu lebih teliti, detail, memberikan sudut pandang berbeda, lebih peka, menolong lebih memahami | Sedikit, tidak detail, tidak spesifik, hanya teknis, berharap teman bisa menolong | Revisi hanya minor |

#### Tabel Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Terkait Kualitas Penilaian Dan Masukan Dari Teman Sejawat

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa 16 mahasiswa berpendapat bahwa penilaian dan masukan dari rekan sejawat sangat menolong mereka dalam melakukan perbaikan terhadap perancangan RPP sehingga berpengaruh terhadap keterampilan mahasiswa dan meningkatkan kualitas dari RPP. Selain itu terdapat enam mahasiswa berpendapat bahwa penilaian dan masukan teman sejawat cukup membantu, namun memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap perbaikan RPP. Sementara satu orang mahasiswa berpendapat bahwa masukan dan penilaian tidak memberikan manfaat karena hanya bersifat minor.

Hal ini dapat terjadi karena penilaian dan umpan balik yang diberikan teman sejawat tidak detail dan tidak spesifik dan hanya bersifat teknis. Hal ini berarti kualitas penilaian dan

masukan yang diberikan teman sejawat kurang bermakna bagi perbaikan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Penyebabnya diantaranya tingkat heterogenitas dalam kelompok di mana kemampuan masing-masing mahasiswa berbeda. Hal ini tidak dapat dihindari, akan tetapi bisa diatasi dengan pemberian masukan dan penilaian yang lebih detail dan personal dari dosen pengampu kepada masing-masing mahasiswa.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan terlihat bahwa penerapan penilaian teman sejawat memberikan peningkatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam merancang sebuah RPP.

#### 4. SIMPULAN

Penilaian teman sejawat dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam merancang pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil penilaian sebelum dan sesudah yang menunjukkan peningkatan mutu dari rancangan RPP dari setiap mahasiswa. Peningkatan kemampuan merancang pembelajaran dalam kelas pembelajaran mikro melalui penilaian teman sejawat dapat dilakukan melalui review terhadap konsep dasar dari perencanaan pembelajaran (RPP) untuk menyamakan pemahaman dari setiap mahasiswa.

Membagi mahasiswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 atau 4 anggota secara heterogen. Melakukan penilaian rekan sejawat secara bertahap dan berkesinambungan untuk masing-masing siswa dalam kelompoknya. Setiap akhir dari setiap tahap dosen memberikan penguatan terhadap mahasiswa untuk melakukan perbaikan.

Setiap tahapan ditutup dengan masing-masing mahasiswa wajib melakukan perbaikan dan revisi

Penilaian hasil akhir dari hasil rancangan. Saran yang diberikan melalui penelitian ini adalah dosen perlu memberikan feedback kepada setiap

mahasiswa pada setiap tahapan secara detail dan personal pada setiap tahapan. Hal ini bermanfaat untuk memberikan klarifikasi terhadap masukan yang diberikan oleh teman sejawat. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan untuk meningkatkan kompetensi lainnya seperti kemampuan dalam praktek pengajaran.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, F. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) pada Siswa Kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3842-3853. [Online]. Tersedia: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3461/2951>[di akses 22 Januari 2023].
- Azahra, L., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Anak di BiMBA AIUEO Margahayu Bekasi Timur. *ISLAMIKA*, 4 (3), 451-464. [Online]. Tersedia : <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/1975/1297>. [di akses 22 Januari 2023].
- Dick & Carey.(2014). *The Systematic Design of Instruction (8th ed.)*. NJ: Pearson Education Ink
- Iswantoro, N. dan Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru*. Yogyakarta : Genta Group Production
- Kishwar, M., Ahmad, A., Sheikh, S. H., & Ilyas, J. (2015). Peer assessment: An innovative tool for assessment in higher education. *Pakistan Armed Forces Medical Journal*, 65(2), 268-272. [Online].Tersedia : <https://www.pafmj.org/index.php/P>

- AFMJ/article/view/848/701. [di akses 14 November 2022].
- Pratiwi, A. Y., Pristiwati, R., & Doyin, M. (2022). Analisis Keselarasan Komponen-Komponen RPP Kurikulum 2013 Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 54-66. [Online]. Tersedia : <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/24165/12895>. [di akses 22 Januari 2023].
- Sadikin, A. (2020). *Pembelajaran Mikro*. Jambi: Salim Media Indonesia
- Wiggins, G. dan Mc Tighee, J. (2005). *Understanding by design (2<sup>nd</sup> Ed.)*. Alexandria. VA: ASCD
- Yulispa, M., & Junaidi, J. (2020). Analisis Kemampuan Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 246-252. [online]. Tersedia : <http://sikola.ppj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/44/29>. (di akses 2 Desember 2022).